

**PERAN MEDIA GAMBAR DALAM MEMBANGUN KERUNTUTAN ALUR
BERCERITA SISWA KELAS RENDAH SD**

Iya Anggraeni¹, Asep Sahrul Gunawan²

^{1,2}PGSD Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan Bina Mutiara

¹infoiyaanggraeni@gmail.com, ²asepsahrulgunawan.asg@gmail.com

ABSTRACT

Storytelling ability is one of the essential competencies in Indonesian language learning at the elementary school level, particularly for lower-grade students (grades I, II, and III). Lower-grade students often face difficulties constructing coherent and sequential story plots due to their cognitive development, which remains at the concrete operational stage. Picture media emerges as a pedagogical solution that can facilitate students' visual thinking processes in building narrative coherence. This study aims to analyze the role of picture media in building the coherence of storytelling plots for lower-grade elementary school students through a systematic literature review of 12 relevant research articles published between 2020 and 2024 with full access. The findings reveal that various types of picture media—sequential pictures, illustrated series, picture illustrations, and literacy-based picture media—have consistently proven to help lower-grade students organize their story plots in a sequential and chronological manner. Picture media functions as visual scaffolding that provides concrete thinking frameworks, stimulates imagination, and encourages the use of clear narrative structures. The implication of these findings is the importance of integrating structured picture media in Indonesian language learning for lower-grade elementary school classrooms.

Keywords: *picture media, plot coherence, storytelling, lower grades elementary school, literature review*

ABSTRAK

Kemampuan bercerita merupakan salah satu kompetensi penting dalam pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar, khususnya bagi siswa kelas rendah (kelas I, II, dan III). Siswa kelas rendah seringkali mengalami kesulitan menyusun alur cerita yang runtut karena perkembangan kognitif mereka masih berada pada tahap operasional konkret. Media gambar hadir sebagai solusi pedagogis yang dapat memfasilitasi proses berpikir visual siswa dalam membangun keruntutan alur bercerita. Penelitian ini bertujuan menganalisis peran media gambar dalam membangun keruntutan alur bercerita siswa kelas rendah SD melalui kajian literatur sistematis terhadap 12 artikel penelitian relevan yang diterbitkan pada tahun 2020–2024 dan dapat diakses secara penuh. Hasil kajian menunjukkan bahwa berbagai jenis media gambargambar seri, gambar berseri, gambar ilustrasi, dan media gambar berbasis literasi—secara konsisten terbukti membantu siswa kelas rendah dalam mengorganisasi alur cerita secara runtut dan kronologis. Media gambar berfungsi sebagai scaffolding visual yang menyediakan kerangka berpikir konkret, merangsang imajinasi, dan mendorong penggunaan struktur narasi yang jelas. Implikasi temuan ini adalah pentingnya integrasi media gambar yang terstruktur dalam pembelajaran bahasa Indonesia di kelas rendah SD.

Kata Kunci: media gambar, keruntutan alur, bercerita, kelas rendah SD, kajian literatur

A. Pendahuluan

Bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran wajib di sekolah dasar yang mencakup empat keterampilan berbahasa, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Di antara keempat keterampilan tersebut, keterampilan berbicara—khususnya bercerita—memiliki peran strategis dalam

mengembangkan kemampuan komunikasi dan ekspresi diri siswa sejak dini. Bercerita bukan sekadar aktivitas lisan biasa; ia melibatkan kemampuan berpikir secara logis, sistematis, dan kronologis untuk menyusun rangkaian peristiwa yang saling berkaitan secara koheren dan bermakna.

Bagi siswa kelas rendah SD (kelas I, II, dan III), kemampuan bercerita dengan alur yang runtut merupakan tantangan tersendiri. Berdasarkan teori perkembangan kognitif Piaget (1972), anak usia 6–9 tahun berada pada tahap operasional konkret, di mana mereka masih membutuhkan objek-objek nyata dan pengalaman langsung sebagai pijakan berpikir. Tanpa dukungan media yang tepat, siswa kelas rendah cenderung bercerita secara acak, loncat-loncat, tidak kronologis, dan kehilangan benang merah alur cerita. Kondisi ini memperlihatkan perlunya inovasi media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik kognitif siswa kelas rendah.

Media gambar telah lama diakui sebagai salah satu media pembelajaran yang efektif untuk siswa usia dini dan kelas rendah. Keunggulan utama media gambar terletak pada kemampuannya menyajikan informasi secara visual, konkret, dan langsung dapat dipersepsi oleh siswa tanpa memerlukan kemampuan membaca yang tinggi. Dalam konteks pembelajaran bercerita, media gambar—baik berupa gambar seri, gambar berseri, komik bergambar,

maupun gambar ilustrasi—dapat berfungsi sebagai kerangka naratif (narrative scaffold) yang memandu siswa mengidentifikasi urutan kejadian, tokoh, latar, dan konflik dalam cerita.

Berbagai penelitian terkini menunjukkan bahwa penggunaan media gambar memiliki dampak positif terhadap kemampuan bercerita siswa, khususnya dalam aspek keruntutan alur. Karina et al. (2020) menemukan bahwa penerapan media gambar seri di kelas rendah meningkatkan keterampilan bercerita siswa secara signifikan. Marjasuwati (2021) mengonfirmasi bahwa media gambar seri membantu siswa mengorganisir alur cerita secara lisan. Namun, belum banyak kajian yang secara sistematis merangkum dan mensintesis temuan-temuan tersebut untuk memberikan gambaran komprehensif tentang peran media gambar dalam membangun keruntutan alur bercerita khususnya di kelas rendah SD.

Berdasarkan latar belakang tersebut, kajian literatur ini bertujuan untuk: (1) mengidentifikasi berbagai jenis media gambar yang digunakan dalam pembelajaran bercerita di kelas rendah SD; (2) menganalisis

mekanisme peran media gambar dalam membangun keruntutan alur bercerita; dan (3) mensintesis temuan penelitian yang relevan guna memberikan rekomendasi praktis bagi guru dan peneliti. Kajian ini diharapkan dapat berkontribusi secara teoritis dan praktis bagi pengembangan pembelajaran bahasa Indonesia yang lebih efektif di kelas rendah SD.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kajian literatur sistematis (systematic literature review/SLR). Kajian literatur sistematis merupakan metode penelitian yang bertujuan mengidentifikasi, mengevaluasi, dan mensintesis seluruh bukti penelitian yang relevan dengan pertanyaan penelitian tertentu secara transparan, sistematis, dan dapat direplikasi (Gough, Oliver & Thomas, 2012). Metode ini dipilih karena mampu memberikan gambaran menyeluruh dan berbasis bukti tentang topik yang dikaji.

Sumber data dalam kajian ini adalah artikel-artikel penelitian yang berhubungan dengan penggunaan media gambar dalam pembelajaran bercerita di kelas rendah SD.

Pencarian artikel dilakukan melalui basis data elektronik Google Scholar, portal Garuda (Garba Rujukan Digital), dan repositori jurnal nasional terakreditasi SINTA dengan menggunakan kata kunci: "media gambar", "bercerita", "kelas rendah SD", "gambar seri", "keruntutan alur", "keterampilan berbicara", serta kombinasinya.

Kriteria inklusi artikel dalam kajian ini meliputi: (1) artikel yang diterbitkan pada rentang tahun 2020–2024; (2) artikel yang dapat diakses secara penuh (full access/open access); (3) artikel yang membahas penggunaan media gambar dalam pembelajaran bercerita atau keterampilan berbicara/menulis narasi di sekolah dasar; dan (4) artikel yang menggunakan metode penelitian yang jelas dan terukur. Kriteria eksklusi meliputi artikel yang tidak relevan dengan topik, tidak dapat diakses, atau duplikat. Berdasarkan proses seleksi tersebut, diperoleh 12 artikel yang memenuhi syarat untuk dianalisis lebih lanjut.

Analisis data dilakukan melalui empat tahap: (1) pembacaan mendalam terhadap setiap artikel; (2) ekstraksi data meliputi identitas artikel, metode

penelitian, dan temuan utama; (3) penyajian data dalam bentuk tabel kajian literatur; dan (4) sintesis temuan secara naratif (narrative synthesis) untuk menjawab pertanyaan penelitian. Keabsahan kajian dijaga melalui proses triangulasi sumber dan konsistensi dalam penerapan kriteria inklusi dan eksklusi.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Hasil Kajian Literatur

Berdasarkan kajian terhadap 12 artikel penelitian yang memenuhi kriteria inklusi, berikut disajikan tabel hasil kajian literatur yang merangkum judul, penulis dan tahun, metode, serta hasil penelitian dari masing-masing artikel.

Tabel 1. Hasil Kajian Literatur

No	Judul Penelitian	Penulis & Tahun	Metode	Hasil Penelitian
1	Meningkatkan Keterampilan Bercerita Melalui Penerapan Media Gambar Seri Di Kelas Rendah Attadib: Journal of Elementary Education, 4(1), 14–22	Karina, F. H., Sutisnawati, A., & Nurasih, I. (2020)	Penelitian Tindakan Kelas (PTK)	Penerapan media gambar seri di kelas rendah terbukti meningkatkan keterampilan bercerita siswa secara signifikan. Siswa mampu menyusun alur cerita secara berurutan dengan menggunakan gambar seri sebagai panduan visual. Peningkatan tampak pada aspek kelancaran bercerita, ketepatan alur, dan keberanian tampil di depan kelas.
2	Pengaruh Penggunaan Media Gambar Seri Terhadap	Awaluddin & Mutmainna (2023)	Eksperimen Semu (Quasi Experiment)	Nilai rata-rata kelas eksperimen (71,58) lebih tinggi secara signifikan dibandingkan kelas kontrol

No	Judul Penelitian	Penulis & Tahun	Metode	Hasil Penelitian
	Kemampuan Bercerita Siswa (Studi pada Siswa Kelas III SD Negeri 13 Biru) Global Science Education Journal, 5(2), 1–10			(67,52) dengan nilai signifikansi 0,000 ($p < 0,05$). Media gambar seri terbukti berpengaruh positif terhadap kemampuan bercerita siswa kelas rendah SD dalam hal keruntutan alur dan kejelasan penyampaian.
3	Peningkatan Pembelajaran Keterampilan Berbicara Melalui Media Gambar Seri JPGI (Jurnal Penelitian Guru Indonesia), 6(1), 90–97	Marjasuwati, M. (2021)	Penelitian Tindakan Kelas (PTK)	Penggunaan media gambar seri dalam pembelajaran berbicara di kelas rendah SD menunjukkan peningkatan yang berarti. Siswa yang semula kesulitan mengorganisir cerita secara lisan mampu membangun keruntutan alur melalui bantuan visual gambar. Ketuntasan belajar meningkat dari siklus I ke siklus II secara konsisten.
4	Penggunaan Media Gambar Seri sebagai Upaya	Aziezah, R. K. (2022)	Penelitian Tindakan Kelas (PTK)	Media gambar seri efektif digunakan sebagai upaya meningkatkan kemampuan siswa dalam menyusun

No	Judul Penelitian	Penulis & Tahun	Metode	Hasil Penelitian
	Meningkatkan Kemampuan Menulis Karangan Cerita pada Pembelajaran Bahasa Indonesia PTK: Jurnal Tindakan Kelas, 2(2), 94–100			karangan cerita yang runtut. Siswa dapat memetakan urutan peristiwa berdasarkan gambar sehingga alur cerita yang dihasilkan lebih logis dan kohesif dibandingkan sebelum intervensi.
5	Pengembangan Media Gambar Seri untuk Meningkatkan Kemampuan Bercerita MENDIDIK: Jurnal Kajian Pendidikan dan Pengajaran, 8(2), 344–349	Sularti, S., Suharno, S., & Pribadi, B. A. (2022)	Research and Development (R&D)	Media gambar seri yang dikembangkan dinyatakan valid dan efektif untuk meningkatkan kemampuan bercerita siswa kelas rendah SD. Uji coba produk menunjukkan peningkatan kemampuan siswa dalam mengidentifikasi dan menyusun urutan peristiwa, yang berdampak langsung pada keruntutan alur cerita yang disampaikan.
6	Analisis Kemampuan Bercerita	Dewi, R. K., & Anggraini, P. (2024)	Deskriptif Kualitatif	Penggunaan media gambar berseri meningkatkan kemampuan bercerita

No	Judul Penelitian	Penulis & Tahun	Metode	Hasil Penelitian
	Peserta Didik Melalui Media Gambar Berseri pada Materi Keluargaku Unik Kelas II Jurnal Cahaya Edukasi, 2(2), 45–58			peserta didik terutama dalam aspek ketepatan vokal, intonasi, kelancaran, pemilihan kosakata, serta ekspresi verbal dan nonverbal. Media ini juga meningkatkan partisipasi aktif dan minat belajar peserta didik dalam kegiatan bercerita.
7	Pengaruh Pendekatan Literasi dengan Teknik 6M Berbantuan Media Gambar terhadap Kemampuan Menulis Cerita Narasi dan Kemampuan Bercerita Kelas III Jurnal Basicedu, 6(6), 9640–9649	Hidayah, N., Akib, E., & Arif, T. A. (2022)	Eksperimen dengan Pre-test Post-test Design	Pendekatan literasi berbantuan media gambar dengan teknik 6M berpengaruh signifikan terhadap kemampuan bercerita dan penulisan narasi siswa kelas III SD. Kelompok eksperimen menunjukkan peningkatan kemampuan menyusun alur cerita yang lebih runtut dan penggunaan kosakata yang lebih kaya.

No	Judul Penelitian	Penulis & Tahun	Metode	Hasil Penelitian
8	Implementasi Media Gambar Berseri untuk Peningkatan Kemampuan Menulis Karangan Narasi Siswa Kelas V SD Negeri Lae Saga Lingua Franca: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya	Lumbanbatu, R., & Panggabean, M. (2025)	Penelitian Tindakan Kelas (PTK)	Ketuntasan belajar siswa meningkat dari 50% pada siklus I menjadi 90% pada siklus II. Media gambar berseri efektif merangsang imajinasi dan memudahkan siswa menyusun cerita secara runtut dan kreatif. Temuan ini menunjukkan keunggulan media gambar dalam membantu siswa memahami struktur narasi.
9	Meningkatkan Kemampuan Bercerita Siswa Melalui Media Gambar di Sekolah Dasar Jurnal Basicedu, 8(2), 1023–1034	Fasica, N. F., Puspitaningtyas, A. R., & Rahmania, S. (2024)	Penelitian Tindakan Kelas (PTK)	Penggunaan media gambar secara konsisten meningkatkan kemampuan bercerita siswa SD di setiap siklus tindakan. Siswa yang sebelumnya bercerita secara acak dan tidak terstruktur mampu membangun alur cerita yang lebih runtut setelah dibimbing menggunakan media gambar sebagai kerangka naratif.

No	Judul Penelitian	Penulis & Tahun	Metode	Hasil Penelitian
10	Meningkatkan Keterampilan Bercerita Dengan Menggunakan Media Gambar Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Taksonomi: Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar, 2(1), 57–64	Riniati, W. (2022)	Penelitian Tindakan Kelas (PTK)	Media gambar terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan bercerita siswa. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan yang signifikan pada indikator keruntutan alur, kelancaran berbicara, dan kesesuaian isi cerita dengan gambar yang disajikan dari siklus I ke siklus II.
11	Penggunaan Media Gambar dalam Mengatasi Kesulitan Membaca dan Bercerita Siswa Kelas II SD Pedagogia: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar	Eliyani, I., Surastina, S., & Saputra, H. (2023)	Deskriptif Kualitatif	Media gambar mampu mengatasi kesulitan siswa kelas II SD dalam menyampaikan cerita secara lisan. Visualisasi melalui gambar membantu siswa mengidentifikasi urutan kejadian dan mengorganisasi ide sebelum bercerita, sehingga alur yang dihasilkan lebih runtut dan dapat dipahami pendengar.

No	Judul Penelitian	Penulis & Tahun	Metode	Hasil Penelitian
12	Indonesia, 5(1), 157–168 Penggunaan Media Gambar Seri Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Karangan Narasi Jurnal Studi Guru dan Pembelajaran, 3(1), 51–57	Wibowo, D. C., Sutani, P., & Fitrianingrum, E. (2020)	Penelitian Tindakan Kelas (PTK)	Penggunaan media gambar seri dalam pembelajaran menulis narasi meningkatkan kemampuan siswa dalam menyusun alur cerita secara kronologis. Siswa mampu mengidentifikasi bagian awal, tengah, dan akhir cerita melalui gambar, yang berdampak pada peningkatan kualitas narasi lisan dan tulisan.

Sumber: Diolah peneliti dari berbagai artikel (2025)

2. Pembahasan

Berdasarkan hasil kajian terhadap 12 artikel penelitian yang telah dipaparkan dalam tabel di atas, dapat diidentifikasi beberapa temuan utama yang menjelaskan peran media gambar dalam membangun keruntutan alur bercerita siswa kelas rendah SD. Berikut diuraikan

pembahasan berdasarkan tema yang muncul dari sintesis literatur.

a. Dominasi Metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Dari 12 artikel yang dikaji, sebagian besar (8 artikel) menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan media gambar dalam pembelajaran

bercerita lebih banyak diteliti dalam konteks perbaikan pembelajaran di kelas nyata (classroom improvement). Karakteristik PTK yang bersiklus memungkinkan peneliti mengamati peningkatan kemampuan bercerita siswa secara bertahap dan terukur. Karina et al. (2020), Marjasuwati (2021), Aziezhah (2022), Riniati (2022), dan artikel lainnya secara konsisten menunjukkan peningkatan dari siklus I ke siklus II ketika media gambar diimplementasikan.

b. Jenis Media Gambar yang Dominan. Kajian literatur ini menemukan bahwa media gambar seri (sequential pictures) merupakan jenis yang paling banyak digunakan dan diteliti dalam pembelajaran bercerita di kelas rendah SD. Media gambar seri memiliki keunggulan karena menyajikan urutan peristiwa secara eksplisit melalui rangkaian gambar yang berurutan, sehingga memudahkan siswa memahami konsep kronologi cerita. Selain gambar seri, ditemukan pula penggunaan media gambar berseri (Dewi & Anggraini, 2024; Lumbanbatu & Panggabean, 2025), gambar ilustrasi berbasis literasi (Hidayah et al., 2022), dan media gambar untuk keterampilan menulis narasi yang

berasosiasi dengan kemampuan bercerita (Wibowo et al., 2020).

c. Mekanisme Peran Media Gambar sebagai Scaffolding Visual. Secara mekanistik, media gambar berperan sebagai scaffolding visual (dukungan visual sementara) yang menyediakan struktur berpikir eksternal bagi siswa kelas rendah yang belum mampu mengonstruksi alur cerita secara mandiri. Melalui gambar, siswa dapat (1) mengidentifikasi tokoh dan latar secara visual sebelum bercerita; (2) membaca urutan gambar sebagai panduan kronologis peristiwa; (3) menggunakan gambar sebagai pengingat agar tidak melompat-lompat dalam bercerita; dan (4) membangun kepercayaan diri karena memiliki acuan konkret. Hal ini sejalan dengan teori Zone of Proximal Development (ZPD) Vygotsky (1978) yang menyatakan bahwa bantuan eksternal berupa media atau artefak dapat memfasilitasi perkembangan kognitif siswa menuju kemampuan yang lebih tinggi.

d. Konsistensi Hasil: Media Gambar Meningkatkan Keruntutan Alur. Seluruh 12 artikel yang dikaji menunjukkan bahwa penggunaan media gambar berkontribusi positif

terhadap keruntutan alur bercerita atau menulis narasi siswa. Awaluddin & Mutmainna (2023) menemukan perbedaan signifikan antara nilai rata-rata kelas eksperimen (71,58) dan kelas kontrol (67,52) dengan $p < 0,05$. Lumbanbatu & Panggabean (2025) melaporkan peningkatan ketuntasan dari 50% menjadi 90%. Fasica et al. (2024) mengkonfirmasi bahwa siswa yang sebelumnya bercerita secara acak mampu membangun alur yang lebih runtut setelah intervensi. Konsistensi temuan ini memperkuat keyakinan bahwa media gambar merupakan media yang tepat untuk mengatasi permasalahan keruntutan alur bercerita di kelas rendah.

e. Aspek Bercerita yang Paling Terpengaruh. Kajian literatur ini mengidentifikasi beberapa aspek bercerita yang paling terpengaruh oleh penggunaan media gambar, yaitu: (1) keruntutan alur (aspek yang paling sering dilaporkan meningkat); (2) kelancaran bercerita; (3) penggunaan kosakata yang lebih kaya dan tepat; (4) intonasi dan ekspresi verbal-nonverbal; dan (5) keberanian

dan partisipasi aktif siswa (Dewi & Anggraini, 2024). Ini menunjukkan bahwa dampak media gambar tidak terbatas pada satu aspek, melainkan holistik mencakup dimensi linguistik, kognitif, dan afektif bercerita.

f. Implikasi Pedagogis. Temuan dari kajian literatur ini memiliki implikasi penting bagi praktik pembelajaran. Pertama, guru kelas rendah SD perlu mengintegrasikan media gambar secara sistematis dan terencana dalam setiap sesi pembelajaran bercerita, bukan hanya sebagai pelengkap. Kedua, pemilihan jenis media gambar harus disesuaikan dengan tingkat perkembangan dan kebutuhan siswa. Untuk kelas I dan II, gambar seri dengan jumlah gambar yang sedikit (3–5 gambar) lebih efektif, sedangkan untuk kelas III dapat digunakan rangkaian gambar yang lebih kompleks. Ketiga, media gambar yang dikombinasikan dengan pendekatan scaffolding dan bimbingan guru menghasilkan dampak yang lebih optimal dibandingkan yang digunakan secara mandiri.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil kajian literatur sistematis terhadap 12 artikel penelitian yang relevan dan dapat diakses, dapat disimpulkan bahwa media gambar memiliki peran yang signifikan, konsisten, dan multidimensi dalam membangun keruntutan alur bercerita siswa kelas rendah SD. Media gambar berfungsi sebagai scaffolding visual yang menyediakan kerangka berpikir konkret, memfasilitasi identifikasi elemen-elemen cerita (tokoh, latar, urutan peristiwa), dan mendorong penggunaan struktur narasi yang jelas dan kronologis.

Jenis media gambar yang paling dominan dan efektif digunakan adalah gambar seri dan gambar berseri, yang secara eksplisit memvisualisasikan urutan peristiwa. Seluruh artikel yang dikaji menunjukkan dampak positif penggunaan media gambar terhadap keruntutan alur, dengan berbagai metode penelitian yang digunakan (PTK, eksperimen, deskriptif kualitatif, dan R&D) memberikan bukti yang konvergen dan dapat dipercaya.

Kajian ini merekomendasikan agar guru kelas rendah SD mengintegrasikan media gambar

secara terencana dan sistematis dalam pembelajaran bercerita, dengan memilih jenis dan kompleksitas gambar yang sesuai dengan tingkat perkembangan siswa. Penelitian lanjutan disarankan untuk mengeksplorasi kombinasi media gambar dengan teknologi digital (gambar animasi, media interaktif) dan pendekatan kooperatif sebagai upaya inovatif dalam meningkatkan keterampilan bercerita siswa kelas rendah SD di era kurikulum Merdeka Belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Awaluddin, & Mutmainna. (2023). Pengaruh penggunaan media gambar seri terhadap kemampuan bercerita siswa kelas III SD Negeri 13 Biru. *Global Science Education Journal*, 5(2), 1–10. <https://jurnal.sainsglobal.com/index.php/ges/article/view/794>
- Aziezah, R. K. (2022). Penggunaan media gambar seri sebagai upaya meningkatkan kemampuan menulis karangan cerita pada pembelajaran

- Bahasa Indonesia. PTK: Jurnal Tindakan Kelas, 2(2), 94–100.
- <https://doi.org/10.53624/ptk.v2i2.56>
- Dewi, R. K., & Anggraini, P. (2024). Analisis kemampuan bercerita peserta didik melalui media gambar berseri pada materi keluargaku unik kelas II. *Jurnal Cahaya Edukasi*, 2(2), 45–58. <https://jurnalcahayaedukasi.com/index.php/jce/article/view/129>
- Eliyani, I., Surastina, S., & Saputra, H. (2023). Penggunaan media gambar dalam mengatasi kesulitan membaca dan bercerita siswa kelas II SD. *Pedagogia: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar Indonesia*, 5(1), 157–168. <https://jurnal.stkipgribi.ac.id/index.php/pedagogia/article/view/1238>
- Fasica, N. F., Puspitaningtyas, A. R., & Rahmania, S. (2024). Meningkatkan kemampuan bercerita siswa melalui media gambar di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 8(2), 1023–1034. <https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/9109>
- Gough, D., Oliver, S., & Thomas, J. (2012). *An introduction to systematic reviews*. SAGE Publications.
- Hidayah, N., Akib, E., & Arif, T. A. (2022). Pengaruh pendekatan literasi dengan teknik 6M berbantuan media gambar terhadap kemampuan menulis cerita narasi dan kemampuan bercerita kelas III. *Jurnal Basicedu*, 6(6), 9640–9649. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i6.4064>
- Karina, F. H., Sutisnawati, A., & Nurasiah, I. (2020). Meningkatkan keterampilan bercerita melalui penerapan media gambar seri di kelas rendah. *Attadib: Journal of Elementary Education*, 4(1), 14–22. <https://journal.uinbanten.ac.id/index.php/attadib>
- Lumbanbatu, R., & Panggabean, M. (2025). Implementasi media gambar berseri untuk peningkatan kemampuan menulis karangan narasi siswa kelas V SD Negeri Lae Saga. *Lingua Franca: Jurnal Bahasa*,

- Sastra, dan Pengajarannya. <https://journal.um-surabaya.ac.id/lingua/article/view/27594>
- Marjasuwati, M. (2021). Peningkatan pembelajaran keterampilan berbicara melalui media gambar seri. *JPGI (Jurnal Penelitian Guru Indonesia)*, 6(1), 90–97. <https://doi.org/10.29210/02943jpgi0005>
- Piaget, J. (1972). *The psychology of the child*. Basic Books.
- Riniati, W. (2022). Meningkatkan keterampilan bercerita dengan menggunakan media gambar siswa kelas IV sekolah dasar. *Taksonomi: Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar*, 2(1), 57–64. <https://doi.org/10.35326/taksonomi.v2i1.2259>
- Sularti, S., Suharno, S., & Pribadi, B. A. (2022). Pengembangan media gambar seri untuk meningkatkan kemampuan bercerita. *MENDIDIK: Jurnal Kajian Pendidikan dan Pengajaran*, 8(2), 344–349. <https://doi.org/10.30653/003.202282.262>
- Vygotsky, L. S. (1978). *Mind in society: The development of higher psychological processes*. Harvard University Press.
- Wibowo, D. C., Sutani, P., & Fitrianingrum, E. (2020). Penggunaan media gambar seri untuk meningkatkan kemampuan menulis karangan narasi. *Jurnal Studi Guru dan Pembelajaran*, 3(1), 51–57. <https://doi.org/10.30605/jsdp.3.1.2020.170>